

HUBUNGAN PENGETAHUAN PERAWAT TENTANG PASIEN TIRAH BARING YANG TERLALU LAMA DENGAN KEJADIAN DEKUBITUS DI RSU ARTHA MEDICA BINJAI TAHUN 2020.

Irma Handayani
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sehat Medan
Email : handay1502@gmail.com

ABSTRAK

Manusia menjalani hampir sebagian hidupnya di tempat tidur. Pada umumnya tinggal di tempat tidur tidak menimbulkan masalah justru akan timbul masalah jika manusia tidak cukup istirahat (istirahat malam). Selama tidur manusia membangun kembali energinya. Masalah akan timbul jika seseorang yang sedang menderita penyakit terlalu lama beristirahat di tempat tidur. Berdasarkan pengalaman peneliti pada saat melakukan survey di RSU Artha Medica Binjai Tahun 2020, masih ada pasien tirah baring yang mengalami dekubitus. Hal ini dikarenakan tingginya beban perawat, sementara pasien tirah baring sangat ketergantungan dengan perawat, oleh karena itu pengetahuan seorang perawat dalam mencegah terjadinya kejadian dekubitus sangat penting tentang pergantian posisi saat berbaring di tempat tidur, dari 55 perawat. Berdasarkan dari hasil penelitian kepada perawat yang dilakukan di RSU Artha Medica Binjai Tahun 2020 didapati ada hubungan antara tingkat pengetahuan perawat tentang pasien tirah baring dengan kejadian dekubitus ($0,000 < 0,05$) dengan besar korelasi antar variabel adalah 0,000 berarti H_0 ditolak H_a diterima. Hal ini membuktikan bahwa hubungan antar tingkat pengetahuan perawat tentang pasien tirah baring dengan kejadian dekubitus memiliki tingkat pengetahuan yang positif.

Kata Kunci : Pengetahuan perawat, Dekubitus.

PENDAHULUAN

Manusia menjalani hampir sebagian hidupnya di tempat tidur. Pada umumnya tinggal di tempat tidur tidak menimbulkan masalah justru akan timbul masalah jika manusia tidak cukup istirahat (istirahat malam). Selama tidur manusia membangun kembali energinya. Masalah akan timbul jika seseorang yang sedang menderita penyakit terlalu lama beristirahat di tempat tidur (Stevens, 2010).

Aspek utama dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan tirah baring adalah salah satunya dengan mempertahankan integritas kulit. Integritas kulit pada pasien dapat tercapai dengan memberikan perawatan kulit yang

terencana dan konsisten. Perawatan kulit yang tidak konsisten dapat terjadinya gangguan integritas kulit. Gangguan tersebut dapat diakibatkan oleh tekanan yang lama, iritasi kulit, atau imobilisasi (*Bedrest total*) dan berdampak akhir timbulnya luka dekubitus (Sumara, 2015). Tirah baring merupakan suatu intervensi dimana pasien dibatasi untuk tetap berada di tempat tidur untuk tujuan terapeutik. Tirah baring memiliki pengertian yang Berbeda-beda diantara perawat, dokter dan tenaga kesehatan lainnya. Lamanya tirah baring tergantung penyakit atau cedera dan status kesehatan pasien sebelumnya (Potter dan Perry, 2006).

Menurut Potter & Perry (2005). Ketika pasien berbaring atau duduk maka

berat badan berpindah pada penonjolan tulang. Semakin lama tekanan diberikan semakin besar resiko kerusakan kulit. Tekanan menyebabkan penurunan suplay darah pada jaringan sehingga terjadi iskemi. Apabila tekanan dilepas akan terdapat periode hyperemia reaktif, atau peningkatan aliran darah yang tiba-tiba ke daerah tersebut. Hyperemia reaktif merupakan suatu respons kompensasi dan hanya efektif jika tekanan di kulit dihilangkan sebelum terjadi nekrosis atau kerusakan.

Luka tekan atau ulkus dekubitus terhadap perawatan pasien akan menjadi lebih lama dan biaya yang ditimbulkan akibat adanya luka tekan dapat menjadi lebih tinggi, baik bagi klien itu sendiri maupun bagi rumah sakit. Pada akhirnya pasien akan terganggu dengan panjangnya periode hospitalisasi (Morison, 2004). Angka prevalensi di rumah sakit perawatan akut telah ditemukan bervariasi antara 4,7% dan 18,6% survey prevalensi luas yang dilakukan di 43 rumah sakit perawatan akut. Berdasarkan hasil penelitian di Amerika, menunjukkan perbandingan dengan berbagai variasi tingkat insiden terjadinya luka tekan atau ulkus dekubitus misalnya, dalam perawatan akut umum 0,4-38%, terjadi pada perawatan jangka panjang 2,2-23,9% dan 0-17% timbulnya luka tekan di tatanan perawatan selama di rumah atau home care.

Berbagai upaya dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya dekubitus, berdasarkan panduan praktik klinik yang di keluarkan oleh *American Healt of Care Plan Resources* (AHCPR), intervensi keperawatan yang digunakan untuk mencegah terjadinya dekubitus terdiri dari tiga kategori yaitu perawatan kulit dan

penanganan dini meliputi mengkaji risiko klien terkena dekubitus, perbaikan keadaan umum penderita, pemeliharaan, perawatan kulit yang baik, pencegahan terjadinya luka dengan berbaring yang berubah-ubah dan *massase* tubuh. Intervensi kedua yaitu penggunaan berbagai papan, matras atau alas tempat tidur yang baik. Intervensi yang ketiga yaitu edukasi pada klien dan *support system* (Sumardino *et all*, 2007).

Angka prevalensi ulkus dekubitus yang terjadi di rumah sakit di Jakarta dalam waktu 10 bulan terakhir pada tahun 2012-2013 yaitu sekitar 1,6%. Angka ini harus diwaspadai untuk angka kejadian dekubitus di rumah sakit Jakarta, dari penelitian sebelumnya terdapat 17% persentase nilai tersebut tidak prevalensi angka terjadinya ulkus dekubitus di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan dengan kuman jenis *specimen* pus dari bulan Juli sampai Desember didapatkan 4 kuman terbanyak dan kurangnya perubahan posisi menyebabkan ulkus dekubitus bertambah, mengingat target sasaran mutu menurut Depkes (2001).

Salah satu faktor terjadinya dekubitus menurut Depkes RI (2010) adalah penyakit stroke yaitu sekitar 8,3 per 1000 penduduk, karena mengharuskan penderitanya berbaring dalam jangka waktu yang cukup lama di tempat tidur. Pada oktober 2012 di RSUD Dr. Moewardi Surakarta tercatat dari 160 pasien tirah baring 82 orang pasiennya mengalami dekubitus, pada tahun 2013 pasien tirah baring yang mengalami dekubitus sebanyak 62 orang dari 120 pasien.

Tindakan pencegahan dapat dilakukan dengan melakukan *massase* pada kulit pasien, pemeliharaan umum

pada penderita, ataupun dengan melakukan tindakan khusus seperti mengurangi tekanan luar yang berlebih pada daerah tertentu dengan cara perubahan posisi tubuh tiap 2 jam sekali selama 24 jam di tempat tidur. Pencegahan dekubitus juga dapat dilakukan dengan peningkatan pengetahuan pasien tirah baring itu sendiri ataupun pengetahuan keluarga. Tentang bagaimana cara pencegahan terjadinya dekubitus.

Dibutuhkan pengetahuan yang baik dari perawat dalam menjaga stabilitas luka dekubitus agar tidak menjadi masalah besar bagi pasien yang dirawat. Mobilisasi dini dan pemberian posisi sebagai bentuk latihan rehabilitasi dan efektif digunakan untuk mencegah luka dekubitus pada pasien dengan tirah baring yang lama (Kozier, 2014). Pengetahuan perawat yang baik akan mampu mencegah terjadinya dekubitus maupun mencegah dekubitus tidak bertambah parah.

Menurut asumsi dari beberapa peneliti, semakin baik pengetahuan perawat terhadap pasien tentang tirah baring, maka kejadian dekubitus akan semakin rendah. Jika pasien mengetahui tentang pergantian posisi saat intervensi tirah baring, tempat tidur yang selalu bersih dan alas tempat tidur tidak berkerut, memakai pakaian yang licin, dan selalu mengganti pakaian yang basah, maka resiko terjadinya dekubitus akan menurun (Trita Situmorang, 2014).

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan pasien tirah baring dengan kejadian dekubitus antara lain : Hasil penelitian Trinita Situmorang, S.Kep,Ns di RSUD Pirngadi Medan. Hasil penelitian Levina Mutia di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. Hasil penelitian

Wirda Faswita di RS Bangkatan PTPN II Binjai.

Hasil survey pengamatan awal peneliti Pada saat peneliti melakukan survey awal, peneliti mewawancarai 7 perawat yang merawat pasien tirah baring dengan kejadian dekubitus ternyata hasilnya ada 2 perawat yang kurang mengetahui tentang pergantian posisi saat berbaring, sedangkan yang mengetahui sebanyak 5 orang di Rumah Sakit Artha Medica Binjai. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Pasien Tirah Baring Yang Terlalu Lama Dengan Kejadian Dekubitus di Rumah Sakit Artha Medica Binjai Tahun 2020.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan *Cross-sectional*. Penelitian *Cross-sectional* adalah penelitian yang dilakukan pada satu waktu dan satu kali, tidak ada follow up, untuk mencari hubungan antara variabel independen (faktor resiko) dengan variabel dependen (efek).

Pendekatan rancangan ini bertujuan untuk mengetahui “ Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Pasien Tirah Baring yang Terlalu Lama Dengan Kejadian Dekubitus di Rumah Sakit Umum Artha Medica Binjai Tahun 2020. Waktu Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan November s.d April 2020.

Sampel dalam penelitian sebanyak 55 orang di pilih dengan menggunakan *Random sampling*. Alat ukur pengumpulan data menggunakan kuesioner. Pada penelitian ini data yang sudah dikumpulkan diolah dengan menentukan skor jawaban dari kuesioner dimana nilainya telah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN
HASIL PENELITIAN
Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan di RSU Artha Medica Binjai Tahun 2020.

No	Karakteristik	Frekuensi	(%)
1.	Umur :		
	21 – 30	30	55
	31 – 40	15	27
	41 – 60	10	18
	Jumlah	55	100
2.	Jenis kelamin :		
	Perempuan	35	64
	Laki – laki	20	36
	Jumlah	55	100
3.	Pendidikan :		
	D3 Kep	37	68
	S1 Kep	15	27
	Ners (profesi)	3	5
	Jumlah	55	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 21 - 30 tahun sebanyak 30 orang (54,5%),sedangkan mayoritas responden yang memiliki tingkat sebagian besar

responden berpendidikan Amd. Kep sebanyak 37 orang (67,2%), dan mayoritas responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 35 orang (63,6%).

Data Pengetahuan Responden

Tabel 2. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan kelompok tingkat pengetahuan perawat di RSU Artha Medica Binjai Tahun 2020.

No	Pengetahuan	Frekuensi	(%)
1.	Baik	39	71
2.	Cukup	13	24
3.	Kurang	3	5
	Jumlah	55	100

Berdasarkan tabel 2 distribusi frekuensi didapatkan bahwa terdapat sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik sebanyak 39 responden (70,9%), berpengetahuan

cukup sebanyak 13 responden (23,6%), dan berpengetahuan kurang sebanyak 3 responden (5,5%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan tingkat kejadian dekubitus di RSU Artha Medica Binjai Tahun 2020.

No	Sikap	Frekuensi	(%)
1.	Tidak dekubitus	53	96
2.	Negatif	2	4
Jumlah		55	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian kecil pasien *Dekubitus*

sebanyak 2 orang (3,6%), dan sebagian besar adalah pasien *Tidak dekubitus* sebanyak 53 orang (96,4%).

Tabel 4. Hasil Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Pasien Tirah Baring Yang Terlalu Lama Dengan Kejadian Dekubitus Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Di RSU Artha Medica Binjai.

Tingkat Pengetahuan	Tingkat Kejadian Dekubitus				Total	
	Tidak dekubitus		Dekubitus		F	%
	F	%	F	%		
Baik	39	70,9	0	0	39	70,9
Cukup	13	23,6	0	0	13	23,6
Kurang	1	1,8	2	3,6	3	5,5
Total	53	96,3%	2	3,6%	55	100%

Uji Chi-Square $p=0,000$

Dari table distribusi di atas diketahui bahwa dari 55 perawat yang merawat pasien tirah baring terdapat 39 responden (70,9%) yang berpengetahuan baik, 13 responden (23,6%) yang berpengetahuan cukup, dan 1 responden (5,5%) yang berpengetahuan kurang, sedangkan tingkat pengetahuan yang kurang tentang kejadian

dekubitus sebanyak 2 responden (3,6%). Hasil uji *Chis-Square* diatas ada hubungan antara pengetahuan perawat dengan kejadian dekubitus tentang pasien tirah baring dengan kejadian dekubitus ($p=0,000 < 0,05$) dengan besar korelasi antara variabel adalah 0,000 berarti H_0 ditolak H_a diterima.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Pasien Tirah Baring Yang Terlalu Lama Dengan Kejadian Dekubitus Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Di RSUD Artha Medica Binjai.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah digambarkan diketahui dari 55 responden didapatkan hasil sebagian besar 39 perawat (96,4%) dengan pengetahuan yang baik, yang berpengetahuan cukup sebanyak 13 responden (23,6%), dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 3 responden (5,5%).

Berdasarkan tingkat pengetahuan perawat 96,4% baik berarti memiliki hubungan yang positif di RSUD Artha Medica Binjai Tahun 2020. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji *Chi-Square* nilai secara statistik memiliki nilai koefisien korelasi sebesar $p = 0,000$ dengan taraf signifikansi p value sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak H_a diterima yang artinya ada hubungan antara pengetahuan perawat dengan kejadian dekubitus tentang pasien tirah baring dengan kejadian dekubitus di RSUD Artha Medica Binjai Tahun 2020.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang mengatakan bahwa salah satu faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan seseorang adalah faktor pendidikan. Mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non formal (Notoadmodjo, 2010). Pengetahuan dapat diperoleh melalui media informasi seperti televisi, radio, koran, majalah, jurnal-jurnal ilmiah, pendidikan dan lain-lain. Ini merupakan beberapa cara untuk mendapatkan informasi dan dapat

menambah pengetahuan kita tentang dekubitus.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian Muhammad Agus Palufi., (2015) dengan judul hubungan tingkat pengetahuan perawat tentang pasien tirah baring dengan kejadian dekubitus di Rumah Sakit Islam Samarinda Tahun 2015. Menunjukkan analisa uji Rank Spearman terdapat korelasi positif yang signifikan (p value $0,000 < 0,05$) yang artinya H_1 diterima yaitu ada hubungan arah yang bernilai positif antara tingkat pengetahuan dengan kejadian dekubitus tentang pasien yang mengalami tirah baring (Stroke).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Notoadmodjo (2010) bahwa pengetahuan merupakan domain penting dalam terbentuknya tindakan seseorang. Tindakan yang didasari dengan pengetahuan akan lebih mudah pengaplikasiannya dan lebih tahan lama daripada tindakan yang tidak disadari oleh pengetahuan.

KESIMPULAN

1. Pengetahuan perawat di RSUD Artha Medica mayoritas perawat yang berpengetahuan baik sebanyak 53 orang (96,4%) dan responden yang berpengetahuan kurang hanya 3 orang (5,5%).
2. Pasien tirah baring yang mengalami kejadian dekubitus hanya terdapat 2 orang (3,6%).
3. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan perawat tentang pasien tirah baring dengan kejadian dekubitus ($p = 0,000 < 0,05$) dengan besar korelasi antar variabel adalah 0,000 berarti H_0 ditolak H_a diterima. Dengan korelasi p value 0,000 dalam kategori hubungan positif.

SARAN

1. Diharapkan kepada tenaga kesehatan di RSUD Artha Medica Binjai agar lebih meningkatkan pelayanan dalam memberikan penanganan yang berkualitas terkait tentang terjadinya penyakit dekubitus pada pasien tirah baring yang terlalu lama.
2. Diharapkan kepada pasien dekubitus di RSUD Artha Medica Binjai agar lebih aktif untuk mendengarkan informasi yang disampaikan oleh orang di sekitar baik itu keluarga maupun tenaga kesehatan yang ada di RSUD Artha Medica Binjai tentang luka dekubitus yang dapat terjadi.
3. Kepada STIKes Sehat Medan semoga penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi serta sebagai masukan bagi para mahasiswa di STIKes Sehat Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, H. 2009. *Perawatan Luka Modern*. Jurnal keperawatan unpad.
- Arikunto. 2011. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka.
- Arisanty, I. P. 2013. *Konsep Dasar Manajemen Perawatan Luka*. Jakarta: EGC.
- Astuty, Srindya, 2010. *Back Rub For Tirah Baring*, <http://srinindya-astuty.blogspot.com/2010/>. Diakses Tanggal 10 April 2011.
- Baranoski, S, dan Ayello E. A, (2008). *Wond Care Essential. Wond treatment option (3th ed)*. Philadelphia Lippincott Williams & Wilkins.
- Faswita, W. 2017. *Hubungan Pengetahuan Pasien Tirah Baring Yang Terlalu Lama Dengan Kejadian Dekubitus*. Jurnal Riset Hesti Medan.
- Martini, 2014. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*, Interna Publising, Jakarta.
- Morison, M.J., 2008. *Manajemen Luka*, EGC, Jakarta.
- Mutia, L. 2013. *Profil Penderita Ulkus Dekubitus Yang Menjalani Tirah Baring*. JOM FK VOL 2 Oktober 2015.
- Notoadmojo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan* . Jakarta : Rineka Cipta.
- Potter PA, Perry AG. *Clinical companion for fundamental of nursing*. Canada: Elsevier Inc; 2010: 88.
- Rudini, D. 2015. *Efektifitas Cubin Jackson Dalam Mengkaji Risiko Dekubitus Pada Pasien ICU*, Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi.
- Setiyawan, 2008. *Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Dengan Perilaku Dalam Upaya Pencegahan Dekubitus*, Diakses tanggal 10 April 2011.
- Situmorang, T. 2014. *Hubungan Pengetahuan Pasien Tirah Baring Dengan Kejadian Dekubitus*. Jurnal keperawatan STIKes Flora Medan..
- Suriadi, 2007. *Perawatan Luka*, Edisi Pertama, Sagung Seto, Jakarta.
- Stevens, P. J. M., Bordui, F., Meer, W.E., Van, Der, Almekinders, G. I., Weyde, J.A.G. Van, Der, 2010. *Ilmu Keperawatan*, Edisi Kedua, EGC, Jakarta.